

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung (Sutiani, 2021).

Indonesia merupakan salah satu Negara tujuan wisata dunia yang memiliki berbagai jenis objek wisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Trip Advisor merilis 25 destinasi wisata terbaik pada tahun 2018 dan Indonesia masuk 10 besar destinasi Top dunia (Genpi, 2018). Pemerintah pusat telah menargetkan pada tahun 2019 untuk wisatawan asing sebesar 20 juta kunjungan. Untuk merealisasinya, pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus bersinergi untuk mengembangkan destinasi yang telah ada dan membuat destinasi baru agar dapat meningkatkan pengunjung dan peningkatkan devisa Negara, Pendapatan Asli Daerah dan peningkatan ekonomi masyarakat. Pariwisata dianggap penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia karena merupakan salah satu sektor yang pertumbuhannya cukup pesat. Tren positif ini memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan berbasis valuta asing, memperluas lapangan kerja, dan memacu pembangunan daerah, terutama di daerah dengan ketersediaan potensi daya tarik wisata (Dey, 2020).

Dalam undang-undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan “wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Keadaan seakan berbalik ketika pandemi Covid-19 telah menyebar di Indonesia. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang sangat terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Data jumlah wisatawan yang dihimpun oleh BPS (Badan Pusat Statistik) (2021), mengalami penurunan yang cukup signifikan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Pada tahun 2020 total kunjungan wisatawan mancanegara adalah 4,02 juta kunjungan. Dibandingkan dengan tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara turun sebesar 75,03%.

Dalam melaksanakan kebijakan, pemerintah membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk dapat mewujudkan program-program yang dibuat oleh pemerintah. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka program dari pemerintah tidak dapat dijalankan secara baik. Sektor swasta memiliki peran yaitu membantu pemerintah untuk memberikan dorongan berupa inovasi-inovasi yang diciptakan oleh pihak swasta sehingga pemerintah dapat mengadopsi inovasi tersebut bahkan dapat bersama-sama merumuskan suatu inovasi dalam hal pembangunan (Artisa, 2020).

Kabupaten Jember merupakan salah satu tempat tujuan wisata yang memiliki potensi tinggi dan juga sebuah wilayah yang berada di ujung timur Pulau Jawa, dilihat dari jenis objek wisatanya menyajikan objek wisata budaya dan objek wisata alam. Objek wisata budaya yang ada di Kabupaten Jember antara lain: Petik Laut di Puger, Festival Pegon Hias di watu ulo, Kecamatan Ambulu, Musik Patrol dan Hadrah di Pesantren-pesantren. Adapun objek wisata di Kabupaten Jember yaitu, desa wisata Kemiri, teluk love, bukit samboja, kampoeng batja (kampong baca), Wisata Simbat, Desa Wisata Rowosari, Desa Wisata Sidomulyo, Wisata Kebun Teh di Kecamatan Sumber Baru, wisata agro di Rembangan, pesona pantai Paseban di kencong, Wisata pantai Getem di puger, Wisata Kucur di Puger, Wisata Pantai Papuma dan Watu Ulo di Kecamatan ambulu, Rowo Cangak di Kecamatan Ambulu. Kabupaten Jember memiliki potensi wisata yang cukup besar dan pemerintahnya berinisiatif melakukan upaya mengembangkan dengan cara mengeluarkan peraturan daerah yang dijadikan landasan hukum bagi pengembangan kepariwisataan yang tertera dalam peraturan daerah Kabupaten Jember No 10 tahun 2006 tentang retribusi masuk obyek wisata (Masula, 2017).

Program pengembangan desa wisata yang telah dilakukan oleh Dinas pariwisata Kabupaten Jember selama 3 tahun terakhir menunjukkan hasil positif hal ini dapat diketahui semakin meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke sejumlah obyek wisata serta meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Jember. Berdasarkan data kunjungan wisatawan yang tercatat di Dinas Pariwisata Jember pada tahun 2017-2018 mencapai 1.998.297 orang tercatat sebanyak 1.994.924 wisatawan domestik dan sebanyak 3.373 wisatawan mancanegara. Akan tetapi dimasa pandemi Covid-19 mengalami penurunan kunjungan wisata jumlah ini anjlok menjadi 80.286 orang wisatawan domestik dan 254 orang wisatawan mancanegara pada tahun 2019-2020. Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan sosial berskala besar atau PSBB, selain itu protokol kesehatan yang sangat ketat di lokasi wisata, juga larangan mengadakan kerumunan di berbagai tempat khususnya lokasi wisata. Adapun lokasi wisata yang memiliki fasilitas hotel atau penginapan, para pengunjung diminta menaati protokol yang ketat dengan cara menunjukkan hasil swab ataupun sertifikat vaksin.

Pada akhir tahun 2021 pandemi sudah mulai mereda, serta masyarakat Kabupaten Jember sudah mayoritas melakukan vaksinasi, sehingga beberapa lokasi wisata di Kabupaten Jember sudah mulai dibuka kembali namun tetap menggunakan prokes yang tidak terlalu ketat misalnya wajib menggunakan masker, cek suhu, dan menunjukkan sertifikat vaksin.

Namun meskipun beberapa objek wisata sudah dibuka, jumlah pengunjung masih tidak terlalu ada peningkatan. Melihat dari permasalahan tersebut, Dinas Pariwisata Kabupaten Jember berupaya untuk melakukan inovasi dan strategi dalam membangkitkan sector wisata di Kabupaten Jember. Dari uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait peran dan strategi apa saja yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Jember untuk mengatasi permasalahan menurunnya sektor wisata akibat dampak Pandemi, dengan judul: Peran dan Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Desa Wisata di Kabupaten Jember Masa Pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah peneliti adalah:

1. Bagaimana Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Desa Wisata di Kabupaten Jember Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Desa Wisata di Kabupaten Jember Masa Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Desa Wisata di Kabupaten Jember Masa Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Desa Wisata di Kabupaten Jember Masa Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan mampu memberikan mafaat baik secara teoritis maupun praktis:

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah kajian lingkup dalam pengembangan desa wisata serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis.
- b. Mampu mengembangkan pengetahuan, wawasan dan ilmu mengenai studi tentang peran dan strategi dinas pariwisata dalam mengembangkann desa wisata.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh wawasan mengenai peran dan strategi dinas pariwisata dalam mengembangkan desa wisata di Kabupaten Jember.
- b. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai implementasi pengembangan desa wisata di Kabupaten Jember.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini nantinya akan memberikan informasi mengenai pengembangan desa wisata kepada masyarakat Indonesia.